

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran utama seorang guru adalah mendidik dan mengajar, sedangkan fungsi seorang guru adalah sebagai suri tauladan dan motivator peserta didik. Dari fungsi-fungsi tersebut, sejalan dengan azas pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

Sebagai seorang guru kita dituntut untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang optimal. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru juga berperan sebagai sumber komunikator, moderator, pembimbing dan penilai.

Penilaian ini tidak hanya dilakukan terhadap penguasaan peserta didik pada materi yang dipelajari, tetapi juga terhadap proses belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Pemahaman merupakan salah satu aspek dalam ranah kognitif dari tujuan kegiatan belajar mengajar. Aspek ini merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat ditonjolkan. Dalam kegiatan belajar mengajar yang paling utama adalah memahami dan mengerti apa yang dipelajari.

Untuk pemahaman siswa diperlukan langkah awal, yaitu belajar menggunakan cara yang sederhana dengan cara pembagian. Upaya tersebut dilakukan secara terus menerus yang diselaraskan dengan tingkat perkembangan dan pengalaman siswa, serta penggunaannya disesuaikan pula

dengan perkembangan dan tingkat kesulitannya. Pemahaman nilai adalah pelaksanaan menganalisis nilai siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Kondisi riil sekarang ini, siswa mengalami kesulitan ketika diminta mengerjakan soal-soal tentang penyederhanaan pecahan dengan benar, dikarenakan siswa kurang memahami cara yang tepat untuk menyelesaikan soal-soal tersebut. Hal memprihatinkan seperti ini seharusnya tidak terjadi, jika siswa sudah memahami cara menyelesaikan soal-soal yang benar seperti yang ada dalam pelajaran matematika khususnya pokok bahasan menyederhanakan pecahan.

Berdasarkan penelitian awal di kelas IV SD Negeri Mojo 04, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati, siswa masih banyak yang kurang memahami tentang penyederhanaan pecahan. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai yang didapat dari siswa masih sangat rendah. Dari jumlah siswa 29, yang mendapat nilai kurang dari 60 atau hanya 27% di bawah batas nilai tuntas sebanyak 10 siswa.

Selama pembelajaran berlangsung, jarang sekali siswa yang menanggapi penjelasan guru, apalagi mengajukan pertanyaan, sedangkan siswa pun belum bisa berpikir secara konkret.

Untuk itu dibutuhkan seorang guru yang professional, yaitu guru yang mampu merencanakan pembelajaran yang baik, memilih strategi dan metode mengajar yang tepat, memilih alat bantu mengajar yang tepat,

mengelola kelas yang baik, mengevaluasi pembelajaran, dan dapat menemukan dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi.

Berdasarkan kejadian di atas, peneliti meminta bantuan dari teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan, maka penulis juga melaksanakan penelitian pembelajaran melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui alat peraga bangun datar.

Alat peraga bangun datar merupakan alat pembantu pengajaran yang mudah memberi pengertian kepada peserta didik dalam menyelesaikan materi penyederhanaan pecahan. Alat peraga bangun datar merupakan bagian dari sumber pengajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar matematika untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan terutama untuk pelajaran matematika.

Secara khusus alat peraga bangun datar digunakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap dan keterampilan matematika dalam materi penyederhanaan pecahan dengan menggunakan alat peraga bangun datar.
2. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi.
3. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu.
4. Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik.

Secara umum alat peraga bangun datar berfungsi sebagai berikut :

1. Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.

2. Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar.
3. Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme.
4. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
5. Mempertinggi mutu belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan dengan judul : **“Penggunaan Alat Peraga Bangun Datar Untuk Meningkatkan Pemahaman Penyederhanaan Pecahan Dalam Pelajaran Matematika Pada Siswa kelas IV SDN Mojo 04 Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2012/2013”** .

B. Pembatasan Masalah

Dari hasil yang dicapai siswa, penulis menemukan beberapa masalah yang menjadi penyebab antara lain :

1. Penyampaian materi kurang menarik, karena tidak menggunakan alat peraga yang tepat.
2. Siswa kurang bersemangat untuk menerima pelajaran dalam materi penyederhanaan pecahan.
3. Siswa kurang memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pembelajaran materi penyederhanaan pecahan.

Masalah yang dianalisis menjadi penyebabnya adalah :

1. Kurang alat peraga
2. Penyampaian materi kurang menarik

3. Guru kurang kreatif
4. Suasana kurang menyenangkan

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis di atas, penulis memfokuskan permasalahan:

“Apakah penggunaan alat peraga bangun datar dapat meningkatkan pemahaman penyederhanaan pecahan dalam pelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN Mojo 04 ?”.

D. Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

1. Secara Khusus

Untuk mengetahui apakah penggunaan alat peraga bangun datar dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV terhadap penyederhanaan pecahan.

2. Secara umum

- a. Meningkatkan pemahaman siswa.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas mempunyai manfaat yang cukup besar, baik bagi guru, peserta didik maupun bagi sekolah.

1. Manfaat PTK bagi guru :
 - a. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan.
 - b. Meningkatkan profesionalisme guru.
 - c. Membuat guru lebih percaya diri.
2. Manfaat PTK bagi siswa :
 - a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.
 - b. Meningkatkan prestasi siswa.
3. Manfaat PTK bagi sekolah :
 - a. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD pada khususnya dan pendidikan pada umumnya.
 - b. Untuk menyusun berbagai strategi pembelajaran.